

**GAMBARAN TANGGAPAN WARGA BELAJAR TERHADAP
KOMPETENSI PROFESIONAL INSTRUKTUR DI LEMBAGA
KURSUS DAN PELATIHAN MENJAHIT SINGER,
KOTA PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada tim penguji skripsi pendidikan luar sekolah sebagai salah
satu persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**RIRI FEBRI WAHYUNI
54132/2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

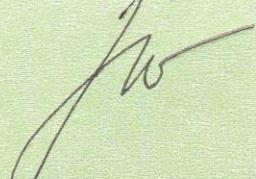
**GAMBARAN TANGGAPAN WARGA BELAJAR TERHADAP
KOMPETENSI PROFESIONAL INSTRUKTUR DI LEMBAGA
KURSUS DAN PELATIHAN MENJAHIT SINGER,
KOTA PADANG**

Nama : Riri Febri Wahyuni
NIM/BP : 54132/2010
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

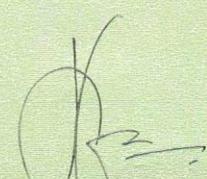
Padang, April 2015

Disetujui Oleh,

Pembimbing I,


Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.
NIP 19540204 198602 1 001

Pembimbing II,


Mhd. Natsir, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd.
NIP 19780206 201012 1 002

PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : **Gambaran Tanggapan Warga Belajar Terhadap Kompetensi Profesional Instruktur di Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit Singer Kota Padang**

Nama : Riri Febri Wahyuni

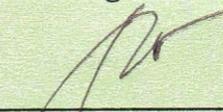
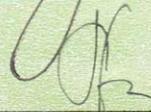
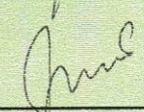
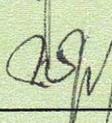
NIM/TM : 54132/2010

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2015

Tim Penguji

| Nama | | Tanda Tangan |
|----------------------|--|--|
| 1. Ketua | : Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd. | 1.  |
| 2. Sekretaris | : Mhd. Natsir, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd. | 2.  |
| 3. Anggota | : Dr. Solfema, M.Pd. | 3.  |
| 4. Anggota | : Dr. Hj. Irmawita, M.Si. | 4.  |
| 5. Anggota | : Dra. Hj. Wirdatul 'Aini, M.Pd. | 5.  |

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (Skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan, dan pilihan saya sendiri dengan arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Yang Menyatakan,



**Riri Febri Wahyuni
NIM 534132/2010**



Bismillahirrohmanirrohim

"...Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan beberapa derajat..."

(Al-Mujadilah-11)

"...kaki yang akan berjalan lebih jauh, tangan yang akan berbuat lebih banyak, mata yang akan menatap lebih lama, leher yang akan lebih sering melihat ke atas, lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja, dan hati yang akan bekerja lebih keras, serta mulut yang akan selalu berdoa..." - 5cm.

Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah S'WT atas segala rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekuranganku. Segala syukur ku ucapkan kepadaMu karena telah menghadirkan mereka yang selalu memberi semangat dan doa disaat kutertatih. KarenaMu lah mereka ada, dan karenaMu lah tugas akhir ini terselesaikan. Hanya padaMu tempat kumengadu dan mengucapkan syukur.

KeluargaKu

Kepada alm. Papa, terimakasih atas limpahan kasih sayang engkau berikan kepada_Ku semasa hidup_Mu dan memberikan rasa rindu yang berarti dan Mama, terimakasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik, Tugas akhir ini kupersembahkan. Tiada kata yang bisa menggantikan segala sayang, usaha, semangat, dan juga uang yang telah dicurahkan untuk penyelesaian tugas akhir putri_Mu ini.

Untuk abang (Rio) dan kakak (Nova) terima kasih atas doa, nasehat, dan motivasi yang kalian berikan kepada-ku, Kedua adikku yang tercinta (Ria Oktami dan Rudi Septian) terima kasih untuk dukungannya, uni sayang kalian. Tugas akhir ini Uni persembahkan untuk jadi motivasi dan pengingat semangat kalian. Luluslah lebih cepat dan lebih baik dari uni_mu ini. buat kedua ponakan tek' I yang di Rengat, fahim attaullah riova dan athiya farzana riova rindu sangatlah ingin jumpa kalian.... ☺

Dosen terbaik

Terima kasih banyak atas dukungan dan bimbingan bpk/ibu dosen PLS, Kepada Ketua Jurusan bu Dr. Solfema, M.Pd., sektearis jurusan Bpk, Drs. Wisroni, M.Pd. Terkhusus untuk Bpk, Syafruddin Wahid, M.Pd., selaku pembimbing I ku, yang selalu memberikan arahan, kritik, saran, dan bimbingan selama penyelesaian skripsi ini. Dan kepada Bpk, Mhd. Natsir, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing Akademik dan pembimbing II dalam penyelesaian skripsi, terima kasih pak atas waktu, bimbingan, motivasi yang telah bpk berikan kepada saya.

Sahabatku Dikala SMA.....

Buat Verina, SE., Syalvitri Wahyuni, S.Pd., Ungut (Rita Andriani), dr. Karina Suandra, elsa (selamat berjuang ca, smoga skripsinya cepat selesai...), makassih kalian selalu ada untuk ku, meski sekarang sibuk dengan urusan masing-masing.. **Miss You**

Sahabatku RFE'2010

Buat Elissia Elisabeth Simbolon, S.Pd. dan Yella Oktaviany "calon, S.Pd.".. semoga cepat kelar skripsi_Mu mak elaaa ☺ semangat mak ☺.. terima kasih atas segala hal, terimakasih atas dukungan moril dan materilnya, curahan hatinya. Kalian adalah tempat aku untuk kembali, disaat aku benar dan salah, disaat aku menang dan kalah, disaat aku suka dan duka, meski persahabatan kita ini kurang sempurna... namun dihati yang terdalam kalian sempurna bagi_ku. Terima kasih atas Usaha, perjuangan, kebersamaan kita lewati. **LOVE YOU GUYS**

Teman seperjuangan PLS'10

Tak lupa, sahabat dan teman seperjuangan yang tak mungkin disebutkan satu persatu, (program studi Pendidikan Luar Sekolah 2010), perkuliahan akan tidak ada rasa jika tanpa kalian, pasti tidak ada yang akan dikenang, tidak ada yang diceritakan pada masa depan. Ku ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Mohon maaf jika ada salah kata. Sukses buat kalian semua. Semoga Allah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin...

Kepada anak2 kos belibis blok A No. 11, terima kasih selama 4 tahun belakangan ini, kos kalian menjadi rumah kedua_Ku, tempat beristirahat sejenak lepas perkuliahan. Tentunya atas izin mak elaaa (Yella Oktaviany)... hahaha.. makasih yaaa mak elaa,, uni ratih... dll.

☺

**Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.
Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.
Never give up!**

By. Riri Febri Wahyuni, S.Pd.

ABSTRAK

Riri Febri Wahyuni: Gambaran Tanggapan Warga Belajar terhadap Kompetensi Profesional Instruktur di Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit Singer Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberhasilan lembaga kursus dan pelatihan dalam menjalankan program dengan baik. Peneliti menduga penyebabnya adalah karena tingginya profesionalisme instruktur dalam pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit Singer Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kompetensi profesional instruktur tentang penguasaan materi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar yang telah mengikuti kursus dan pelatihan menjahit yang berjumlah 39 orang dan penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik cluster random sampling, sehingga sampelnya berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan alat pengumpulan data menggunakan daftar kuesioner, teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian terlihat bahwa gambaran tanggapan warga belajar terhadap kompetensi profesional instruktur meliputi a) penguasaan materi pembelajaran dikategorikan baik, b) penggunaan metode pembelajaran dikategorikan baik, c) penggunaan media pembelajaran dikategorikan baik, d) Melaksanakan evaluasi pembelajaran dikategorikan baik. Saran yang perlu diberikan kepada pimpinan agar selalu mempertahankan dan meningkatkan lagi kompetensi profesional instruktur dalam memberikan keterampilan menjahit dan kepada lembaga kursus dan pelatihan singer dapat menjadikan percontohan bagi lembaga kursus dan pelatihan lain.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Tanggapan Warga Belajar terhadap Kompetensi Profesional Instruktur di Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit Singer Kota Padang”.

Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di jurusan pendidikan luar sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan sarana dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada;

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
2. Ibu Dr. Solfema, M.Pd. selaku Ketua Jurusan dan Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku sekretaris Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
3. Bapak Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd. selaku pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Mhd. Natsir, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II, sekaligus Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta Karyawan dan Karyawati yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Eriwati selaku Pimpinan Lembaga Kursus dan pelatihan menjahit Singer Kota Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Warga belajar yang telah membantu kemudahan dalam mengumpulkan data.
8. Orang Tua dan Keluarga yang telah memberi semangat dan dukungan baik moril maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2010 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
10. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan sarana yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Pembatasan Masalah | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian | 9 |
| F. Pertanyaan Penelitian | 10 |
| G. Manfaat Penelitian | 10 |
| H. Definisi Operasional | 11 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kajian Teori | 15 |
| 1. Program Pendidikan Luar Sekolah | 15 |
| 2. Pengertian Tanggapan | 19 |
| 3. Kompetensi Profesional Instruktur | 20 |
| 4. <i>Life Skill</i> sebagai Program Pendidikan Luar Sekolah | 34 |
| 5. Lembaga Kursus dan Pelatihan sebagai Pendidikan Luar Sekolah | 36 |
| 6. Kompetensi Profesional Instruktur dan Hubungannya dengan Keberhasilan Program Pendidikan | 38 |
| B. Penelitian Terdahulu | 46 |
| C. Kerangka Konseptual | 47 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 49 |
| B. Populasi dan Sampel | 49 |
| C. Jenis dan Sumber Data | 51 |
| D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data | 52 |
| E. Prosedur Penelitian | 52 |
| F. Teknik Analisis Data | 54 |

| | |
|---|----|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian..... | 56 |
| 1. Gambaran Tanggapan Warga Belajar Terhadap Penguasaan Materi Pembelajaran | 56 |
| 2. Gambaran Tanggapan Warga Belajar Terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran..... | 59 |
| 3. Gambaran Tanggapan Warga Belajar Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran..... | 61 |
| 4. Gambaran Tanggapan Warga Belajar Terhadap Evaluasi Pembelajaran..... | 64 |
| B. Pembahasan..... | 66 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 73 |
| B. Saran..... | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA | 75 |
| LAMPIRAN | 79 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|---------|---|----|
| Tabel 1 | Data Keberhasilan Warga Belajar Pada Tahun 2011-2013 | 7 |
| Tabel 2 | Populasi dan Penarikan Sampel Warga Belajar Kursus dan Pelatihan Menjahit Singer | 51 |
| Tabel 3 | Kriteria Penilaian..... | 55 |
| Tabel 4 | Distribusi Frekuensi Gambaran Tanggapan Warga Belajar terhadap Penguasaan Materi Pembelajaran | 57 |
| Tabel 5 | Distribusi Frekuensi Gambaran Tanggapan Warga Belajar terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran..... | 59 |
| Tabel 6 | Distribusi Frekuensi Gambaran Tanggapan Warga Belajar terhadap Penggunaan Media Pembelajaran..... | 62 |
| Tabel 7 | Distribusi Frekuensi Gambaran Tanggapan Warga Belajar terhadap Evaluasi Pembelajaran..... | 64 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|----------|--|----|
| Gambar 1 | Kerangka Konseptual..... | 48 |
| Gambar 2 | Histogram Distribusi Frekuensi Tanggapan Warga Belajar terhadap Penguasaan Materi Pembelajaran | 58 |
| Gambar 3 | Histogram Distribusi Frekuensi Tanggapan Warga Belajar terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran | 60 |
| Gambar 4 | Histogram Distribusi Frekuensi Tanggapan Warga Belajar terhadap Penggunaan Media Pembelajaran | 63 |
| Gambar 5 | Histogram Distribusi Frekuensi Tanggapan Warga Belajar terhadap Evaluasi Pembelajaran | 65 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|---|-----|
| Lampiran 1 | Kisi-Kisi Instrumen Penelitian | 79 |
| Lampiran 2 | Angket/Kuesioner | 80 |
| Lampiran 3 | Data Warga Belajar Singer | 83 |
| Lampiran 4 | Harga Kritik dari r_{tabel} | 85 |
| Lampiran 5 | Rekapitulasi data uji coba instrument pada sub variabel (penguasaan materi pembelajaran) | 86 |
| Lampiran 6 | Reliability Hasil Uji Coba Instrument | 87 |
| Lampiran 7 | Rekapitulasi data uji coba instrument pada sub variabel (penggunaan metode pembelajaran) | 89 |
| Lampiran 8 | Reliability Hasil Uji Coba Instrument | 90 |
| Lampiran 9 | Rekapitulasi data uji coba instrument pada sub variabel (penggunaan media pembelajaran) | 92 |
| Lampiran 10 | Reliability Hasil uji coba instrumen | 93 |
| Lampiran 11 | Rekapitulasi data uji coba instrument pada sub variabel (penggunaan media pembelajaran) | 95 |
| Lampiran 12 | Reliability Hasil uji coba instrument | 96 |
| Lampiran 13 | Harga Kritik dari r_{tabel} | 98 |
| Lampiran 14 | Rekapitulasi data hasil penelitian pada sub variabel (penguasaan materi pembelajaran) | 99 |
| Lampiran 15 | Reliability Hasil Penelitian | 100 |
| Lampiran 16 | Rekapitulasi data hasil penelitian pada sub variabel (penggunaan metode pembelajaran) | 102 |
| Lampiran 17 | Reliability Hasil Penelitian | 103 |
| Lampiran 18 | Rekapitulasi data hasil penelitian pada sub variabel (penggunaan media pembelajaran) | 105 |
| Lampiran 19 | Reliability Hasil Penelitian | 106 |
| Lampiran 20 | Rekapitulasi data hasil penelitian pada sub variabel (evaluasi pembelajaran) | 108 |
| Lampiran 21 | Reliability Hasil Penelitian | 109 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan membutuhkan beberapa faktor pendukung yang saling terkait satu sama lainnya, ilmu pengetahuan, sumber daya manusia, dan kebersamaan. Di antara faktor-faktor tersebut, sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang paling menentukan karena manusia dapat mengendalikan faktor lain. Keberhasilan suatu pembangunan membutuhkan manusia yang menguasai pengetahuan dan teknologi, mempunyai pandangan hidup yang positif terhadap alam sebagai tempat belajar manusia.

Sehubungan dengan itu, dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pemerintah telah melaksanakan pendidikan melalui jalur pendidikan yang terdiri dari pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal yang saling melengkapi dan memperkaya.

Pendidikan luar sekolah (pendidikan nonformal) menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 adalah:

1. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
2. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

3. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan pelatihan, pendidikan kemampuan peserta didik.
4. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.
5. Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan pekerjaan ke jenjang yang lebih tinggi.
6. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Jadi menurut cakupannya, pendidikan luar sekolah meliputi: pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan Kepemudaan, Pendidikan Pemberdayaan Perempuan , Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Keterampilan dan Pelatihan kerja, Pendidikan Kesetaraan, serta pendidikan lainnya yang ditujukan untuk mengembangkan peserta didik.

Lembaga kursus dan pelatihan merupakan Satuan Pendidikan Pendidikan Luar Sekolah (*Nonformal*) yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan bekal untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, dan atau melanjutkan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Salah satu wadah penyelenggaraan Pendidikan Nonformal adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit Singer. Banyaknya masyarakat yang mencari kerja dari jumlah peluang kerja yang tersedia. Kesenjangan antara kompetensi pencari kerja dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Hal ini melatarbelakangi berdirinya lembaga kursus menjahit singer. Lembaga ini merupakan lembaga yang bergerak untuk memberikan keterampilan dibidang menjahit pakaian.

Komponen pendidik dan tenaga kependidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan, sedangkan kompetensi sebagai agen pembelajaran terdiri atas kompetensi pedagogik (andragogik), kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (PP no. 19 Tahun 2005).

Kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang harus dimiliki oleh seorang instruktur.

Seorang instruktur harus memiliki ke empat kompetensi sebagai agen pembelajaran. Dimana instruktur memiliki kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Apabila instruktur

telah memiliki ke empat kompetensi itu, maka akan berdampak pada keberhasilan suatu pekerjaan. Salah satu kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh seorang instruktur adalah kompetensi profesional.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik (warga belajar) memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional, pada pasal 1 dan pasal 39 yang secara garis besar menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan tenaga pendidik adalah semua pihak yang berperan dan bertugas menjalankan pengajaran, menilai hasil belajar, penelitian, pengabdian masyarakat dan pendidikan baik sebagai guru, dosen, konselor, staf pengajar, instruktur, tutor, pelatih, widyaiswara, pamong belajar, fasilitator atau apapun sebutannya yang pada prinsipnya sama dan tidak dibedakan satu dengan yang lain. Bila dicermati bunyi undang-undang tersebut instruktur adalah termasuk tenaga pendidik.

Tenaga nonformal menjadi kunci dalam tingkat keberhasilan warga belajar dalam mengikuti program pendidikan, senada dengan pendapat Ron Brandt dalam Sudjana (1993: 12) yaitu;

Hampir semua usaha dibidang pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metode mengajar baru pada akhirnya tergantung pada sumber belajar atau tenaga pendidik, tanpa tenaga pendidik menguasai bahan pelajaran dan strategi belajar mengajar, tanpa dapat mereka mendorong siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi, maka segala upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan mencapai hasil maksimal.

Manajemen lembaga kursus dan pelatihan kerja mempunyai peranan penting bagi instruktur untuk pengembangan menuju profesional, maka lembaga kursus dan pelatihan tersebut harus mempunyai Standar Diklat antara lain: Standart Kelulusan, Isi (Kurikulum/Silabus/Modul), proses (Methode), Asesment (Penilaian), Pengajar/Pelatih, Fasilitas dan Sarana, Manajemen dan Biaya. Instruktur sebagai pelaksana proses penciptaan tenaga kerja yang kompeten dan profesional maka harus banyak memahami kondisi tenaga kerja saat ini bahwa tenaga kerja kita memiliki daya saing yang sangat rendah dan ini disebabkan karena tidak dimilikinya kompetensi yang diinginkan oleh pengguna tenaga kerja (dunia usaha).

Dengan terciptanya tenaga kerja yang berkualitas dan kompeten maka diharapkan tidak hanya dapat terpenuhinya kesesuaian kompetensi yang dimiliki tenaga kerja dengan kebutuhan pengguna tetapi juga dapat memenuhi harapan pengguna dalam menekan biaya pelatihan diperusahaannya.

Pengembangan kompetensi tenaga kerja dibutuhkan selain standar kompetensi yang jelas, lembaga sertifikasi kompetensi profesi yang mempunyai kapasitas dan kredibilitas tetapi juga dibutuhkan lembaga pelatihan yang mempunyai visi dan misi yang seiring dengan arah kebijakan ketenagakerjaan nasional dimana ditunjang oleh adanya instruktur yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, metode pengajaran yang jelas serta manajemen pengelolaan baik.

Berdasarkan, observasi dan wawancara dengan Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan menjahit singer pada tanggal 28 Oktober 2014, yaitu ibu Eriwati, Pada kursus menjahit ini waktu pembelajarannya diselenggarakan tiga

kali dalam seminggu yang mana hari pembelajarannya dilaksanakan pada hari Senin, Rabu, Dan Sabtu, di mulai pada jam 09.00 wib s/d 15.00 wib, selama 3 Bulan. Warga belajar yang terdapat di dalam kursus menjahit singer adalah remaja dan ibu rumah tangga yang ingin mendapatkan keterampilan agar mempunyai penghasilan sendiri setelah mengikuti kursus menjahit. Jumlah instruktur di lembaga kursus menjahit singer berjumlah 2 orang yaitu ibuk Eriwati sekaligus pemimpin di lembaga kursus menjahit singer dan ibu Ana yang dulunya pernah mengikuti kursus di Lembaga Kursus dan Pelatihan Singer ini. Pelatihan yang diikuti oleh warga belajar ini adalah pembelajaran tingkat awal (tingkat dasar) dalam menjahit. Dimana warga belajar dituntut untuk bisa mengukur, menggunting, membuat pola serta menjahit menggunakan mesin jahit.

Hasil pengamatan pada tanggal 28 Oktober 2014 yang dilakukan di lembaga kursus menjahit singer, pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan Lembaga Kursus dan Pelatihan sudah terlihat berjalan dengan baik. Dalam menerima proses pembelajaran materi/ilmu yang disampaikan oleh instruktur dapat dimengerti dan memahami materi yang diberikan dan dalam proses pembelajaran instruktur juga memilih banyak macam variasi model belajar kemudian instruktornya juga dalam memberikan materi memiliki semangat yang tinggi sehingga menjadikan warga belajar ikut berpartisipasi yang tinggi pula dalam mengikuti proses pembelajaran. Seluruh warga belajar sangat antusias dan tinggi perhatiannya serta aktif mengikuti proses pelatihan, baik secara teori dan praktek menjahit. Kehadiran warga belajar yang selalu datang setiap waktu yang telah ditetapkan. Warga belajar dalam pelatihan menjahit juga ikut langsung dan aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh instruktur berhubungan dengan pelatihan keterampilan

menjahit. Fasilitas yang ada di lembaga kursus menjahit singer cukup memadai untuk melaksanakan program. Setelah warga belajar mengikuti pelatihan ini sudah banyak yang membuka usaha sendiri.

Pada lembaga kursus menjahit singer telah banyak yang lulus dari kursus ini dalam membuka usaha menjahit, mereka tidak pernah ketinggalan dalam proses belajar di kursus menjahit ini. Hal ini terlihat dari keberhasilan warga belajar yang telah lulus dari kursus menjahit singer.

Tabel 1: Data Keberhasilan Warga Belajar Pada Tahun 2011-2013

| No | Tahun | Warga Belajar | | Membuka Usaha Menjahit |
|----|-------|---------------|----------|------------------------|
| | | Jumlah | Lulus | |
| 1 | 2011 | 10 Orang | 10 Orang | 7 Orang |
| 2 | 2012 | 13 Orang | 13 Orang | 10 Orang |
| 3 | 2013 | 16 Orang | 16 Orang | 13 Orang |

Sumber: Data Dari Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit Singer

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat dikatakan bahwa lembaga kursus dan pelatihan ini berhasil dalam menjalankan program kursus dengan baik dan dapat dilihat pentingnya sebuah lembaga kursus, serta keberadaan yang cukup baik disambut oleh masyarakat membuat peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang mengetengahkan permasalahan untuk melihat sejauh mana keberhasilan lembaga kursus. Oleh karena itu, peneliti akan mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Gambaran Tanggapan Warga Belajar Terhadap Kompetensi Profesional Instruktur Di Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit Singer Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi bahwa yang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit Singer Kota Padang adalah:

1. Tingginya minat warga belajar untuk mengikuti pelatihan keterampilan yang diberikan oleh instruktur.
2. Tingginya profesionalisme instruktur dalam pelatihan
3. Adanya sosialisasi yang baik antara warga belajar dengan sumber belajar. Adanya sosialisasi dalam sebuah program, maka program tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar.
4. Tingginya partisipasi warga belajar untuk mengikuti pelatihan di Lembaga Kursus Menjahit Singer Padang.
5. Pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik.
6. Fasilitas yang ada di Lembaga Kursus Menjahit Singer Padang sudah cukup untuk melaksanakan pelatihan.
7. Pengelolaan program sudah berjalan dengan baik
8. Kehadiran warga belajar yang selalu datang setiap pelatihan dilaksanakan dan dalam proses pelatihan warga belajar serius dan aktif.
9. Adanya kerja sama antara pengelola dengan instruktur.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyak faktor yang melatarbelakangi keberhasilan kursus menjahit ini, maka peneliti membatasi pada kompetensi profesional instruktur, dilihat dari penguasaan materi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran,

penggunaan media pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran di Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit Singer Kota Padang,

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut yang mengenai: Bagaimanakah gambaran tanggapan warga belajar terhadap kompetensi profesional instruktur, dilihat dari penguasaan materi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran di Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit Singer Kota Padang.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang:

1. Tanggapan warga belajar terhadap penguasaan materi pembelajaran dalam kursus menjahit.
2. Tanggapan warga belajar terhadap penggunaan metode pembelajaran dalam kursus menjahit.
3. Tanggapan warga belajar terhadap penggunaan media pembelajaran dalam kursus menjahit.
4. Tanggapan warga belajar terhadap melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam kursus menjahit.

F. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan pertanyaan penelitian ini lebih terarah, adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Tanggapan warga belajar terhadap penguasaan materi dalam kursus menjahit?
2. Bagaimanakah Tanggapan warga belajar terhadap penggunaan metode pembelajaran dalam kursus menjahit?
3. Bagaimanakah Tanggapan warga belajar terhadap penggunaan media pembelajaran dalam kursus menjahit?
4. Bagaimanakah Tanggapan warga belajar terhadap melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam kursus menjahit?

G. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam kompetensi profesional pada program menjahit yang menjadi salah satu program pendidikan luar sekolah dalam kursus dan pelatihan.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi instruktur dan pengelola Lembaga Kursus Menjahit Singer agar dapat meningkatkan profesionalismenya dan dapat membantu pencapaian program-program penciptaan tenaga kerja yang berkualitas dan kompeten.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman konsep dalam memahami judul penelitian ini, berikut dikemukakan penjelasan masing-masing istilah:

1. Tanggapan Warga belajar

a. Tanggapan

Menurut Kamus Besar Basaha Indonesia “tanggapan adalah sambutan terhadap ucapan (kritik, komentar, dan lain sebagainya), apa yang diterima oleh pancaindra, bayangan, angan-angan, dan lain-lain.

Mulyawan (2006:16) “tanggapan adalah apa yang diterima oleh panca indera, pendapat, pandangan sambutan (reaksi)”. Menurut Mulyawan (2006:16) menjelaskan bahwa “kita dapat mengingat kembali sesuatu yang pernah diamati. Gambaran ingatan dari suatu pengamatan itu disebut tanggapan”.

Jadi dapat disimpulkan tanggapan adalah suatu pendapat terhadap apa yang dialami, didengar, dilihat dan dirasakan seseorang. Dalam penelitian ini tanggapan yang dimaksud adalah Tanggapan Warga belajar Terhadap Kompetensi Profesional Instruktur Di Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit Singer Kota Padang.

2. Kompetensi Profesional Instruktur

a. Kompetensi Profesional

Menurut Sanjaya (2008: 145) menyebutkan bahwa:

Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan penyelesaian tugas-tugas pendidik. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Beberapa

kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi ini diantaranya:

- 1) Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, tujuan instruksional, tujuan kurikuler dan tujuan pembelajaran.
- 2) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan. Misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar.
- 3) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.
- 4) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran
- 5) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
- 6) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran
- 7) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran
- 8) Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan.
- 9) Kemampuan dan melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

Jadi kompetensi profesional dalam penelitian ini adalah kemampuan instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran yang memenuhi standar kompetensi pendidik. Kompetensi profesional ini dibatasi pada penguasaan materi, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

1) Penguasaan Materi Pembelajaran

Ramadani (2012) menyatakan materi pembelajaran harus memiliki kriteria seperti kesesuaian, kemenarikan, pemberian contoh, dan kemudahan dalam penentuan atau penguasaan materi belajar perlu diperhatikan tujuan pendidikan itu sendiri mulai dari tujuan umum sampai tujuan instruksional sekecil-kecilnya.

Jadi penguasaan materi pembelajaran dalam penelitian ini proses dimana seorang instruktur mampu menguasai materi pembelajaran meliputi materi yang

diberikan harusnya sesuai dengan kebutuhan, mampu memberikan contoh sesuai dengan materi yang diajarkan, materi mudah dipraktikkan, sehingga bermakna dan berarti dalam kehidupannya, akhir dari pembelajaran instruktur menyampaikan materi yang akan datang.

2) Penggunaan Metode Pembelajaran

Djamarah (2002: 89) menyatakan bahwa “pemilihan metode yang tepat, mudah dipahami serta pemberian pujian dalam suatu pelatihan pada dasarnya merupakan upaya dalam mewujudkan proses belajar dan mengajar yang efektif.

Jadi penggunaan metode pembelajaran dalam penelitian ini adalah instruktur harus mengetahui cara-cara menyajikan materi pelajaran, mampu memilih metode sesuai dengan materi yang diajarkan, penggunaan metode mudah dipahami warga belajar serta mampu memberikan pujian pada setiap keberhasilan dalam belajar.

3) Penggunaan Media Pembelajaran

Arsyad (2002: 15) mengemukakan bahwa “ pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap warga belajar.

Menurut Sanjaya (2008: 197) ”penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman dan daya serap warga belajar terhadap materi pembelajaran yang dipelajari”.

Sadiman (2008: 7) “media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada warga belajar dalam proses

pembelajaran dan pemilihan dan penggunaan media yang tepat dan sesuai sangatlah penting agar dapat diserap atau diterima oleh warga belajar”.

Jadi penggunaan media pembelajaran pada penelitian ini adalah instruktur dapat meningkatkan motivasi, pemahaman warga belajar terhadap materi yang dipelajari serta dapat memilih media yang cocok sehingga media yang digunakan dapat tersampaikan dan tersalurkan kepada warga belajar.

4) Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan terhadap pembelajaran yang disusun. Hamalik (2003:159) “evaluasi belajar merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran, pengumpulan data dan informasi, pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”. Namun dalam penelitian ini evaluasi adalah bentuk penilaian yang diberikan oleh seorang instruktur dalam bentuk evaluasi dengan memberikan test berupa test tulis maupun test lisan atau berupa praktek maupun teori kepada warga belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Pendidikan Luar Sekolah

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan penjelasan terhadap pendidikan nonformal yaitu “Jalur pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”.

Senada dengan pendapat diatas, Sudjana (2004: 22) memberikan definisi bahwa “pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya”.

Menurut Aini (2006:23) “Pendidikan nonformal adalah suatu lembaga pendidikan dan pelatihan yang terorganisasi dengan tujuan untuk membentuk keterampilan sesuai kebutuhan warga belajarnya”. Pendidikan non-formal dapat digunakan untuk memerangi kemiskinan, membekali keterampilan bagi pengangguran, membentuk perilaku produktif, meningkatkan keterampilan dan membendung arus urbanisasi. Menurut Aini (2006: 17) “Pendidikan nonformal juga ikut membantu pendidikan, terutama mengatasi anak yang tidak terlayani sekolah, putus sekolah, dan pendidikan kemasyarakatan”. Jalur pendidikan nonformal memiliki ciri yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.

Berbagai definisi pendidikan luar sekolah dikemukakan oleh para ahli, seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2004) bahwa pengertian Pendidikan Nonformal adalah sebagai berikut Pendidikan nonformal adalah setiap usaha pelayanan pendidikan yang diselenggarakan diluar sistem persekolahan, berlangsung seumur hidup, dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana yang bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia (sikap, tindak dan karya) sehingga dapat terwujud manusia seutuhnya yang gemar belajar, mengajar dan mampu meningkatkan taraf hidupnya. Definisi lain dari Sudjana (2004:46) menyatakan bahwa “Pendidikan nonformal adalah setiap upaya pendidikan dalam arti luas yang didalamnya komunikasi yang teratur dan terarah, diselenggarakan diluar sekolah, sehingga seseorang atau kelompok memperoleh informasi mengenai pengetahuan, latihan dan bimbingan sesuai dengan tingkatan usia dan kebutuhan hidupnya”. Tujuannya adalah untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang memungkinkan bagi seseorang atau kelompok untuk berperan serta secara efisien dan efektif dalam lingkungan keluarganya, pekerjaannya, masyarakat dan bahkan negara.

Dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan luar sekolah adalah segala upaya pendidikan yang sistematis dan terorganisir, dilaksanakan di luar sistem persekolahan, dengan maksud untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan usia dan kebutuhannya. Selain itu, berdasarkan beberapa batasan tentang pengertian pendidikan luar sekolah maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan luar sekolah merupakan setiap kegiatan yang dilakukan diluar jalur pendidikan formal dimana

terdapat proses belajar sehingga seseorang yang menjadi peserta belajar akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan bimbingan sehingga dapat tercapai tujuan belajarnya.

Fleksibilitas penyelenggaraan pendidikan luar sekolah memberikan kemudahan bagi penyelenggara, instruktur dan warga belajar untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam berbagai bentuk satuan pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional bahwa satuan pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan luar sekolah diatas, apabila dilihat dari karakteristik dan tujuannya bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal.

a. Tujuan pendidikan Nonformal

Pada dasarnya tujuan pendidikan luar sekolah tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berpendidikan, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa:

- 1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- 2) Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

b. Fungsi Pendidikan Nonformal

Sebagai upaya membantu kehidupan masyarakat dalam bidang pendidikan pada khususnya dan memperoleh pekerjaan, Sudjana (2004: 74) mengemukakan bahwa pendidikan nonformal berfungsi:

- 1) Pelengkap pendidikan sekolah, pendidikan nonformal menyajikan seperangkat kurikulum tetap yang dibutuhkan sesuai dengan situasi daerah dan masyarakat.
- 2) Tambahan pendidikan nonformal memberikan kesempatan pendidikan bagi mereka yang telah menamatkan jenjang pendidikan formal tetapi dalam tempat dan waktu berbeda.
- 3) Pengganti pendidikan sekolah, pendidikan nonformal dapat mengganti fungsi sekolah terutama pada daerah-daerah yang belum dijangkau oleh program pendidikan sekolah.

2. Pengertian Tanggapan

Setiap manusia mempunyai pandangan yang berbeda-beda terhadap apa yang dialami, didengar, dilihat dan dirasakannya. Penilaian yang diberikan tersebut sesuai dengan pola pikir atau sudut pandang masing-masing. Dalam menjalani kehidupan manusia selalu dihadapkan pada kejadian-kejadian, baik yang dirasakan, didengar maupun dilihat. Setiap manusia akan mempunyai pendapat dan pandangan terhadap kejadian-kejadian tersebut, maka hal itulah yang dinamakan tanggapan. sesuai dengan pendapat Mulyawan (2006: 16) menyatakan bahwa “tanggapan adalah apa yang diterima oleh panca indera, pendapat, pandangan sambutan (reaksi)”. Menurut Miftah (1992: 31) mengartikan “tanggapan sebagai pengamatan yang tinggal di dalam kesadaran kita sesudah mengamati.” Jadi, di dalam kesadaran kita terdapat kesan dari pengamatan itu. Kesan yang diterima individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berfikir dan belajar.

Menurut Rakhmat (2007:51) menyatakan bahwa “tanggapan adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Sebuah tanggapan tidak akan terjadi begitu saja, bila tidak adanya perhatian. Dalam memberikan perhatian setiap individu selaku komunikan cenderung memberikan perhatian kepada salah satu stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Dalam memberikan tanggapan, terdapat faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi perhatian (Rakhmat, 2007:52).

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tanggapan adalah gambaran pengamatan seseorang yang tertinggal di dalam ingatan atau kesadaran setelah mengamati sesuatu, merasakan, mendengar, atau pun mengalaminya. Dalam penelitian ini tanggapan yang dimaksud adalah Tanggapan Warga Belajar Terhadap Kompetensi Profesional Instruktur Di Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit Singer Padang.

3. Kompetensi Profesional Instruktur

a. Kompetensi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Trianto (2011: 62) menyebutkan kompetensi adalah kemampuan, kecakapan dan ketrampilan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas jabatan maupun profesinya. Menurut Syah (2003: 230) “kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum”.

Jadi kompetensi dalam penelitian ini adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang instruktur sesuai dengan tugas jabatannya maupun profesinya.

b. Kompetensi Profesional Instruktur

Dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Pendidik sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) dalam mewujudkan pembelajaran yang baik meliputi:

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- 3) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.
- 4) Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dan masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Menurut Uno (2007: 18-19), kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar. Adapun kompetensi profesional mengajar yang harus dimiliki oleh seorang yaitu meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran.

Kompetensi profesional merupakan kebutuhan dasar bagi seorang pendidik nonformal dikarenakan dengan kompetensi profesional seorang tenaga pendidik nonformal akan mempunyai komitmen dan usaha untuk menciptakan dan mengkondisikan pembelajaran yang berkualitas dan bisa dipertanggung jawabkan hasilnya, hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2006: 23) yaitu:

Kompetensi profesional yang dimiliki oleh tenaga pendidik akan menunjukkan kualitasnya dalam proses pembelajaran. Kompetensi profesional tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Artinya tenaga pendidik bukan saja harus pintar tapi juga harus pandai dalam mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

Pendapat di atas juga diperkuat oleh Sudjana (2005) yaitu:

Keahlian yang ada dalam kompetensi profesional diantaranya adalah wawasan yang luas dengan memahami berbagai materi dan proses pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan dan kewenangan khusus yang dimiliki selanjutnya mengembangkan diri untuk menjadi spesialis dalam materi dan proses pembelajaran dan kemampuan tersebut mendapatkan pengakuan dari masyarakat yang menjadi layanannya.

Rusyan (1992: 239) menjelaskan bahwa kompetensi profesional berarti “instruktur harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang subject matter (bidang studi/keahlian) yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakan dalam proses belajar mengajar”.

Menurut Standar Nasional Pendidikan dalam pasal 28 ayat 3 butir c menjelaskan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan dalam menguasai materi pelajaran. Sejalan dengan pendapat Rusman (2011:23) kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing warga belajar memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan, artinya seorang intruktur harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang keahlian yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.

Buchari (2010: 138), membagi kompetensi profesional ke dalam 4 kompetensi, yaitu:

- 1) Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia
- 2) Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya
- 3) Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang yang dibinanya.
- 4) Mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

Sedangkan menurut Sanjaya (2008: 145) menyebutkan bahwa:

Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan penyelesaian tugas-tugas pendidik. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi ini diantaranya:

- 1) Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, tujuan instruksional, tujuan kurikuler dan tujuan pembelajaran.
- 2) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan. Misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar.
- 3) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.
- 4) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran
- 5) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
- 6) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran
- 7) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran
- 8) Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan.
- 9) Kemampuan dan melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

Peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan seseorang dalam menguasai materi pembelajaran sesuai dengan bidang atau

keahliannya. Dalam penelitian ini kompetensi profesional dibatasi pada penguasaan materi, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Menurut Syah (2003: 233), dikemukakan bahwa kompetensi instruktur adalah kemampuan seorang instruktur dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi profesional instruktur dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan dalam menjalankan profesi keguruannya. Instruktur yang kompeten dan profesional adalah instruktur piawai dalam melaksanakan profesinya. Berdasarkan uraian di atas kompetensi instruktur dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai instruktur.

Instruktur adalah orang yang bertugas mengajarkan sesuatu dan sekaligus memberikan latihan dan bimbingannya di pusat pendidikan atau lembaga kursus dan pelatihan.

Tanpa mengabaikan kompetensi yang lainnya, kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh instruktur yang profesional. Kompetensi tersebut harus dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi profesional dipandang penting untuk dikembangkan oleh instruktur karena kompetensi profesional mencakup kemampuan instruktur dalam penguasaan terhadap materi, menggunakan media pembelajaran, metode serta evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi profesional instruktur adalah keahlian yang dipersyaratkan harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik dalam bentuk penguasaan pengetahuan, penguasaan materi, penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran dan melaksanakan evaluasi pembelajaran terhadap warga belajar yang pada akhirnya dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan bisa dipertanggung jawabkan.

a) Kemampuan dalam Penguasaan Materi Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penguasaan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian, dst).

Materi pembelajaran merupakan bagian yang integral dalam proses pembelajaran karena apa adanya bahan/materi ajar yang akan disampaikan mustahil rasanya proses belajar mengajar dapat dilaksanakan. Materi yang dipilih hendaknya sesuai dengan tujuan, minat, serta kebutuhan warga belajar akan bermakna dan berarti dalam kehidupannya. Sesuai dengan pendapat Sudjana (1993) menyatakan bahwa “materi merupakan bagian yang integral dari proses pembelajaran karena materi pembelajaran mempertimbangkan tujuan belajar”.

Penguasaan materi pembelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkannya. Materi belajar adalah salah satu sumber belajar bagi warga belajar. Materi dapat dikatakan sebagai sumber belajar bila membawa pesan untuk tujuan pembelajaran. Menurut Ramadani (2012) menyatakan materi pembelajaran harus memiliki kriteria seperti kesesuaian, kemenarikan, pemberian contoh, dan

kemudahan dalam penentuan atau penguasaan materi belajar perlu diperhatikan tujuan pendidikan itu sendiri mulai dari tujuan umum sampai tujuan instruksional sekecil-kecilnya.

Jadi penguasaan materi pembelajaran adalah proses dimana seorang instruktur mampu dalam menguasai materi pembelajaran sesuai dengan minat serta kebutuhan warga belajar.

Instruktur sebagai pengajar harus dapat menjabarkan isi tujuan pembelajaran yang diaplikasikan pada pemberian materi itu sendiri. Sehingga tujuan pendidikan yang berupaya mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor dapat terangkum dan berkembang secara optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut bahan / materi juga perlu diorganisasikan menurut urutannya dengan memperhatikan keseimbangan dari yang sederhana sampai pada yang kompleks, dari yang abstrak sampai pada yang kongret, sehingga dapat menuntun para warga belajar secara runtun. Berdasarkan hal diatas, instruktur harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

- 1) Bahan/materi harus sesuai dengan tujuan
- 2) Bahan/materi harus sesuai dengan karakteristik perkembangan subjek didik
- 3) Materi pelatihan yang diberikan harus dapat memotivasi peserta untuk belajar.
- 4) Materi yang disampaikan dikuasai oleh pelatih
- 5) Tersedianya bahan-bahan atau peralatan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Adapun materi menjahit dalam kursus dan pelatihan ini adalah

- 1) Teori membuat pakaian

- 2) Teori memotong dan menjahit pakaian
- 3) Teori berbusana
- 4) Pengetahuan tekstil
- 5) Kepribadian berwiraswasta
- 6) Teori dan praktek mendesain motif sesuai busana yang diinginkan.

Dari penjelasan ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penguasaan materi yang diberikan instruktur kepada warga belajarnya haruslah menarik dan disenangi oleh warga belajar, materi yang dipilih hendaknya sesuai dengan tujuan dan kebutuhan warga belajar kursus dan pelatihan sehingga bermakna dan berarti dalam kehidupannya.

b) Kemampuan dalam Penggunaan Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani *metha* yang berarti melalui, *hedas* artinya cara, jalan atau gaya. Dengan kata lain, metode berarti jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu, dalam kamus Besar Indonesia, susunan Poerwadarmita, bahwa metode adalah cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah alat/cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan pendekatan terhadap sistem pendidikan itu sendiri maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan pendidikan itu sendiri.

Maka dalam penelitian ini metode pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan menjahit ini, sesuai dengan pendapat Sanjaya (2008: 147) menyajikan beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran adalah

1) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pengajaran dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pekerjaan / pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana cara melakukan kepada para warga belajar.

Menurut Sanjaya (2008: 152), metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada warga belajar tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik yang sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Dengan metode ini instruktur dan warga belajar dapat secara langsung melihat dan mempraktekkan apa yang diterangkan setahap demi setahap proses penjahitan.

2) Metode ceramah

Metode ceramah yang dimaksud adalah dengan kombinasi metode bervariasi. Mengapa demikian karena, metode ceramah dilakukan ditujukan sebagai pemicu terjadinya kegiatan partisipatif (curhat pendapat, diskusi, penugasan, studi kasus). Selain itu ceramah disini dimaksudkan adalah dengan pola interaktif yaitu melibatkan peserta dengan mengutamakan umpan balik dan juga perbandingan dengan pengalaman warga belajar. Dalam metode ceramah ini instruktur menerangkan informasi secara lisan untuk menerangkan uraian materi dengan menggunakan media-media tertentu seperti paparan kertas korang yang berisi rumus dasar menjahit, gambar, dll.

Perkembangan penggunaan metode pembelajaran kelompok yaitu cara pembelajaran dengan kegiatan interaktif edukatif dilakukan oleh sekelompok peserta didik yang memiliki kebutuhan dan tujuan bersama dengan seorang

pendidikan atau lebih. Kegiatan belajar ini haruslah bermanfaat dalam upaya meningkatkan kerjasama, harga diri kebanggaan bersama, dan kehidupan demikratis.

Ali (2008:28) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode pembelajaran adalah

- (a) Kesesuaian antara metode dengan materi pembelajaran
- (b) Kesesuaian antara metode dengan sumber dan fasilitas yang tersedia
- (c) Kesesuaian antara metode dengan situasi dan kondisi belajar
- (d) Kesesuaian antara metode dengan kondisi warga belajar
- (e) Kesesuaian anatar metode dengan tujuan pengajaran
- (f) Kesesuaian antara metode dengan waktu yang tersedia

Didalam dunia usaha, kegiatan belajar ini dapat pula dilakukan untuk meningkatkan produksi, memperluas pemasaran, dan memantapkan pengelolaan unit usaha. Hal inilah yang dilakukan oleh Lembaga Kursus Dan Pelatihan Menjahit Singer.

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam tanggapan warga belajar terhadap kemampuan penggunaan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi yang diajarkan, meningkatkan pemahaman serta mampu memilih metode sesuai dengan materi yang diajarkan, maka dalam pelatihan ini dapat menggunakan metode bervariasi.

c) Kemampuan dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Media adalah bentuk jamak dari *medium* yang berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah. Dalam bahasa Indonesia kata *medium* diartikan

sebagai “antara’ atau “sedang” (Latuheru, 1988: 14). Pengertian media pembelajaran menurut Latuheru (1988: 14) bahwa “media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik atau warga belajar)”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran alat bantu untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima.

Sadiman (2008: 7) menjelaskan “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan”. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjalin. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh instruktur sebagai alat bantu mengajar. Dalam interaksi pembelajaran, instruktur menyampaikan pesan ajaran berupa materi pembelajaran kepada warga belajar.

Sadiman (2008:7) menjelaskan “Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada warga belajar dalam proses pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan media yang tepat dan sesuai sangatlah penting agar dapat diserap atau diterima oleh warga belajar”.

Selanjutnya Schrum (2011: 20) menyatakan bahwa “media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan

pembelajaran". Jadi media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan pengertian media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar untuk menyampaikan materi agar pesan lebih mudah diterima dan menjadikan warga belajar lebih termotivasi dan aktif.

Hamalik (dalam Arsyad, 2002: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap warga belajar.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat warga belajar, media pembelajaran juga dapat membantu warga belajar meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Paparan fungsi media pengajaran Hamalik di atas menekankan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam program pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan keinginan belajar siswa serta siswa dapat tertarik dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Menurut Sardiman (Dalam Wena, 2010: 15) menyatakan bahwa "media pembelajaran adalah perantara atau pengantar pesan dari pengiriman ke

penerima pesan”. Menurut Rossi dan Breidele (dalam Sanjaya, 2008: 163) mengemukakan bahwa “ media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi buku, koran, majalah, dan sebagainya”.

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu warga belajar secara optimal :

- 1) Membuat materi yang bersifat abstrak/kurang jelas menjadi lebih jelas
- 2) Membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif
- 3) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan daya indra
- 4) Memperjelas menyeragamkan dan mengefesiensikan penyajian materi pembelajaran

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pelatihan ini media yang dipakai adalah berupa chart, papan tulis, mesin jahit, alat perkakas, dan lain-lain yang menunjang pelatihan menjahit ini. Penggunaan media pembelajaran dalam program pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan keinginan belajar siswa serta siswa dapat tertarik dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

d) Kemampuan dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

Menurut Arikunto (2004: 1) evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris) bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang berarti “Evaluasi” atau penilaian, yang artinya kegiatan yang membandingkan sesuatu hal dengan satuan ukuran tertentu. Sedangkan menurut Abdullah (dalam Tayibnapi, 2008: 5)

evaluasi adalah proses pemberian makna bagi satu pengukuran dengan mempertimbangkan pada standart tertentu, artinya ketika kita mengukur suatu proses maka kita akan mengacu pada standart tertentu menurut kaidah-kaidah yang berlaku. Selain itu menurut Sudijono (2012) “evaluasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan akan membuka peluang bagi *evaluator* untuk membuat pertimbangan yang telah dirumuskan akan dicapai dalam waktu yang telah ditentukan atau tidak”.

Evaluasi pembelajaran merupakan sebuah kegiatan mengevaluasi atau mengoreksi hal-hal yang telah terjadi atau dilakukan selama kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Atau sebuah kegiatan ulang untuk mengetahui hal-hal penting yang berupa kelebihan maupun kekurangan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan harapan agar dapat melakukan yang terbaik pada saat kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya.

Sudjana (2011: 212) penilaian proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan.

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah adanya kegiatan, baik sedang berlangsung maupun setelah adanya kegiatan. Evaluasi sangat penting dalam kegiatan karena dengan adanya evaluasi kita dapat melihat apakah kegiatan yang sudah dilaksanakan sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tulisan dan lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap. Penilaian hasil belajar dilakukan instruktur terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi warga belajar, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Jadi disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi melihat bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah dilakukan dalam mencapai tujuan dan mengevaluasi pada bagaimana penguasaan warga belajar terhadap materi pelajaran yang diberikan.

4. Life Skill sebagai Program PLS

Pada dasarnya pendidikan *life skills* adalah pendidikan yang memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan peserta didik. Dengan demikian pendidikan *life skills* harus dapat merefleksikan kehidupan nyata dalam proses pengajaran agar peserta didik memperoleh kecakapan hidup tersebut, sehingga peserta didik siap untuk hidup di tengah-tengah masyarakat.

Menurut Brolin (1989) *life skill* atau kecakapan hidup adalah sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar menjadi independen dalam kehidupan. Pendapat lain mengatakan bahwa *life skill*

merupakan kecakapan yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat bahagia dalam kehidupan.

Malik (2002) mengatakan bahwa *life skill* adalah kecakapan yang dibutuhkan untuk bekerja selain kecakapan dalam bidang akademik. Sementara itu Team Broad Base Education Depdiknas (2003: 7) mendefinisikan bahwa *life skill* adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang agar berani dan mau menghadapi segala permasalahan kehidupan dengan aktif dan proaktif sehingga dapat menyelesaikannya.

Sedangkan Slamet (2002: 154) mendefinisikan “*life skill* adalah kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia”. Kecakapan tersebut mencakup segala aspek sikap perilaku manusia sebagai bekal untuk menjalankan kehidupannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa program pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yang diselenggarakan secara khusus untuk memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat agar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan menumbuh kembangkan sikap (sikap mental profesional) dalam mengelola potensi diri dan lingkungannya yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja dan berwirausaha dalam upaya peningkatan kualitas hidupnya.

Dalam penelitian yang dimaksud dengan *life skill* sebagai program Pendidikan Luar Sekolah adalah program pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) memberikan kesempatan belajar bagi warga belajar agar memperoleh pengetahuan, keterampilan menjahit yang dapat dijadikan bekal untuk

berwirausaha dalam upaya peningkatan kualitas hidupnya di Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit Singer Kota Padang.

5. Lembaga Kursus dan Pelatihan sebagai Pendidikan Luar Sekolah

Menurut Depdiknas (2001: 9) dijelaskan bahawa kursus adalah “Satuan pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan bagi warga belajar yang memerlukan bekal untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, dan melanjutkan ketingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi”

Dalam pelatihan diciptakan suatu lingkungan dimana warga belajar dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan atau mata pencaharian. Pelatihan lebih berorientasi kepada kejuruan atau keterampilan dilingkungan organisasi atau masyarakat. Menurut Hamalik (1993: 10) mengemukakan bahwa:

Pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.

Sumantri (2000: 2) mengartikan pelatihan sebagai “proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir”. Para peserta pelatihan akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu”. Pelatihan sering dianggap sebagai aktivitas yang paling umum dan para pimpinan mendukung adanya pelatihan karena melalui pelatihan, para pekerja akan menjadi lebih

trampil dan karenanya akan lebih produktif sekalipun manfaat-manfaat tersebut harus diperhitungkan dengan waktu yang tersita ketika pekerja sedang dilatih”.

Menurut Moekijat (1990: 55) tujuan umum dari pada pelatihan adalah:

- a. Untuk mengembangkan keahlian sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif.
- b. Untuk mengembangkan pengetahuan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
- c. Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kerja sama dengan teman-teman pegawai dan pimpinan.

Menurut kementerian pendidikan nasional direktorat jendral PNFI direktorat pembinaan kursus dan kelembagaan, (2010: 16) menyatakan bahwa

Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan profesi, usaha mandiri, dan / atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lembaga kursus dan pelatihan sebagai pendidikan luar sekolah merupakan satuan pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal keterampilan. Dalam penelitian ini kursus dan pelatihan yang dimaksud adalah kursus dan pelatihan menjahit di lembaga kursus dan pelatihan menjahit singer kota padang.

6. Kompetensi Profesional Instruktur dan Hubungannya dengan Keberhasilan Program Pendidikan

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 kompetensi profesional adalah kemampuan seseorang dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan (SNP).

Tenaga pendidik nonformal dalam penelitian ini adalah instruktur. Instruktur menjadi kunci dalam tingkat keberhasilan warga belajar dalam mengikuti program pendidikan, senada dengan pendapat Ron Brandt dalam Sudjana (1993: 12) yaitu:

Hampir semua usaha dibidang pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metode mengajar baru pada akhirnya tergantung pada sumber belajar atau tenaga pendidik, tanpa tenaga pendidik menguasai bahan pelajaran dan strategi belajar mengajar, tanpa dapat mereka mendorong siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi, maka segala upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan mencapai hasil maksimal.

Pendapat diatas diperkuat oleh Undang-undang Republik Indonesia No. 20

Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kemampuan dan keahlian tenaga pendidik nonformal dalam melaksanakan proses pembelajaran yang memenuhi standar kompetensi pendidik

antara lain penguasaan materi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

a. Kemampuan dalam Penguasaan Materi Pembelajaran terhadap Keberhasilan Program Pendidikan

Penguasaan materi pembelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkan. Pada dasarnya materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap, oleh karena itu, agar materi yang diberikan itu menarik dan disenangi oleh warga belajar maka seorang instruktur harus memilih dan menyeleksi materi tersebut sebelum digunakan oleh warga belajar, sehingga warga belajar mengikuti pelaksanaan keterampilan yang diberikan dengan penuh perhatian dan semangat. Sesuai dengan pendapat Ramadani (2012) menyatakan materi pembelajaran harus memiliki kriteria seperti kesesuaian, kemenarikan, pemberian contoh, dan kemudahan dalam penentuan atau penguasaan materi belajar perlu diperhatikan tujuan pendidikan itu sendiri mulai dari tujuan umum sampai tujuan instruksional sekecil-kecilnya.

Mengacu pada Djajadstra (1985: 10) “ agar seorang instruktur (sumber belajar) selalu sukses dalam tugas belajarnya maka harus menguasai benar materi pelajaran yang akan disajikan kepada warga belajar, yakni bahwa isi pelajaran yang diberikan kepada warga belajar, mampu membangkitkan motivasi, mendorong warga belajar untuk belajar”.

Menurut Ibrahim (1991: 102) bahwa hal-hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan materi pembelajaran adalah

- 1) Materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan warga belajar pada umumnya
- 2) Materi pembelajaran hendaknya terorganisir secara sistematis dan berkesinambungan
- 3) Materi pembelajaran hendaknya mencakup hal yang bersifat faktual maupun konseptual

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan penguasaan materi pembelajaran memiliki kriteria materi pembelajaran yaitu kesesuaian, kemudahan, dan kemenarikan materi dan juga harus sesuai dengan tujuan, serta kebutuhan warga belajar sehingga materi yang disampaikan oleh instruktur bermakna dalam kehidupan warga belajarnya di Lembaga Kursus dan Pelatihan Singer Kota Padang.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan profesional instruktur berhubungan terhadap keberhasilan program pendidikan. Diduga jika seorang instruktur menguasai materi pembelajaran, maka berpengaruh baik pada kemampuan yang dimiliki instruktur dan lembaga yang dikelola juga berhasil hendaknya.

b. Kemampuan dalam Penggunaan Metode Pembelajaran terhadap Keberhasilan Program Pendidikan

Agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dan terciptanya sasaran, maka salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah metode, cara mengajarkan bahan pelajaran kepada warga belajar dengan memperhatikan tingkat umur, lingkungan tanpa mengabaikan faktor lain.

Purwadarminta (1976) mengemukakan bahwa metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Sejalan dengan Sudjana (2005: 8) menjelaskan bahwa “metode mengandung unsur prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam kegiatan mencapai tujuan”.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara / teknik/ prosedur yang telah terpikir dengan baik-baik dalam sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sabri (2010) mengatakan metode pembelajaran adalah cara / teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh pendidik (instruktur) pada saat menyajikan pelajaran baik secara individual maupun kelompok agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Menurut Hatimah (2000: 10) “metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, melainkan berfungsi untuk pemberian dorongan, pengungkapan tumbuhnya minat belajar, penyajian bahan belajar, penciptaan iklim belajar yang kondusif, tenaga untuk melahirkan kreativitas, pendorong untuk penilaian diri dalam proses dan hasil belajar, dan pendorong dalam melengkapi kelemahan hasil belajar.”

Djamarah (2002: 89) menyatakan bahwa “pemilihan metode yang tepat, mudah dipahami serta pemberian pujian dalam suatu pelatihan pada dasarnya merupakan upaya dalam mewujudkan proses belajar dan mengajar yang efektif. Sejalan dengan itu ada beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam

menentukan sebuah metode pembelajaran menurut Sabri (2010) adalah sebagai berikut :

- 1) Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat/gairah belajar siswa
- 2) Metode yang digunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut seperti melakukan inovasi dan espotasi.
- 3) Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karyanya
- 4) Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa
- 5) Metode yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha
- 6) Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi yang diajarkan, penggunaan metode yang digunakan adalah metode demonstrasi dan ceramah. Dalam metode demonstrasi menggunakan peragaan untuk memperjelas sesuatu pekerjaan untuk memperlihatkan bagaimana cara melakukan kepada warga belajar. Dengan metode ini instruktur dan warga belajar dapat secara langsung melihat dan mempraktekkan apa yang diterangkan setahap demi setahap proses pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran tersebut adalah proses penjahitan. Metode ceramah merupakan kombinasi metode bervariasi. Metode ceramah ditujukan sebagai pemicu terjadinya kegiatan partisipatif (curhat pendapat, diskusi, penugasan, studi kasus). Dalam metode ini instruktur

menerangkan informasi secara lisan untuk menerangkan uraian materi dengan menggunakan media-media tertentu seperti paparan kertas korang yang berisi rumus dasar menjahit, gambar, dan lain-lain.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam menggunakan dan memilih metode pembelajaran yang tepat dalam suatu pelatihan pada dasarnya merupakan upaya dalam mewujudkan proses belajar dan mengajar yang efektif dan kemampuan seorang instruktur memberikan pujian pada setiap keberhasilan dalam belajar.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan profesional instruktur berhubungan terhadap keberhasilan program pendidikan. Diduga apabila metode yang digunakan tepat dan sesuai dengan materi yang disajikan, maka berpengaruh baik pada kemampuan yang dimiliki instruktur dan proses pendidikan.

c. Kemampuan dalam Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Keberhasilan Program Pendidikan

Media pembelajaran adalah alat bantu berupa bahan dan alat yang dipakai untuk menyampaikan pesan dari pendidik (instruktur) kepada warga belajar dalam proses pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan media yang tepat dan sesuai sangatlah penting agar dapat diterima oleh warga belajar.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat warga belajar, media pembelajaran juga dapat membantu warga belajar meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Paparan fungsi media pembelajaran

Hamalik di atas menekankan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam program pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan keinginan belajar warga belajar serta warga belajar dapat tertarik dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan seorang instruktur dalam penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh pada keberhasilan program pendidikan, karena adanya media pembelajaran dapat membantu warga belajar dalam memahami materi yang disampaikan oleh seorang instruktur, dan dapat meningkatkan motivasi warga belajar dalam mengikuti kursus dan pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit Singer.

d. Kemampuan dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran terhadap Keberhasilan Program Pendidikan

Menurut Nurkencana (1992: 11) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses yang dapat menentukan sejauh mana tingkat keberhasilan dalam suatu kesiapan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu Sudjana (1993) mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh instruktur untuk mengetahui sampai dimana memahami perkembangan warga belajar didasarkan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Evaluasi pembelajaran adalah penilaian atau penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum.

Fungsi evaluasi pembelajaran sangat diperlukan dalam pendidikan antar lain memberi informasi yang dipakai sebagai dasar untuk:

- 1) Memberikan landasan untuk menilai hasil usaha (prestasi) yang telah dicapai oleh warga belajarnya
- 2) Memberikan informasi yang sangat berguna untuk mengetahui posisi warga belajar dalam kelompoknya
- 3) Memberikan bahan yang penting untuk memilih dan kemudian menetapkan status warga belajar
- 4) Memberikan pedoman untuk mencari dan menemukan jalan keluar bagi warga belajar yang memang memerlukannya
- 5) Memberikan petunjuk tentang sejauh manakah program pengajaran yang telah ditentukan telah dapat dicapai
- 6) Memperbaiki materi dan program pendidikan.

Syamsu (1984) mendefinisikan evaluasi program pendidikan luar sekolah sebagai kegiatan yang dilakukan untuk menetapkan keberhasilan atau kegagalan suatu program pendidikan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah adanya kegiatan. Penilaian sangat penting dalam kegiatan yang sudah dilaksanakan sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan evaluasi pembelajaran ialah untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh warga belajar setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan program pendidikan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini berhubungan. Diduga jika evaluasi

pembelajaran ini dilakukan dengan sungguh-sungguh, maka dapat memahami perkembangan warga belajar didasarkan dengan tujuan yang dicapai.

Oleh karena itu, keberhasilan suatu program pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi seorang instruktur yang profesional. Kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang instruktur meliputi penguasaan materi, metode, media serta evaluasi pembelajaran, dimana program pembelajaran ini saling berkaitan. Diduga apabila seorang instruktur menguasai kompetensi tersebut, maka keberhasilan program pendidikan pada lembaga kursus dan pelatihan menjahit singer tersebut bisa diwujudkan. Dan tanggapan warga belajar akan baik terhadap kompetensi instruktur tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Yuli Agustina (2012) yang berjudul “Hubungan kompetensi profesional tutor menurut warga belajar paket C dengan hasil belajarnya dalam mata pelajaran matematika di PKBM Cendana Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang”. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa kompetensi profesional tutor dalam mata pelajaran matematika tidak terlaksana dengan baik. Hasil belajar warga belajar dalam mata pelajaran matematika rendah dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), terdapat hubungan antara kompetensi profesional tutor dengan hasil belajar warga belajar, hal ini terbukti.

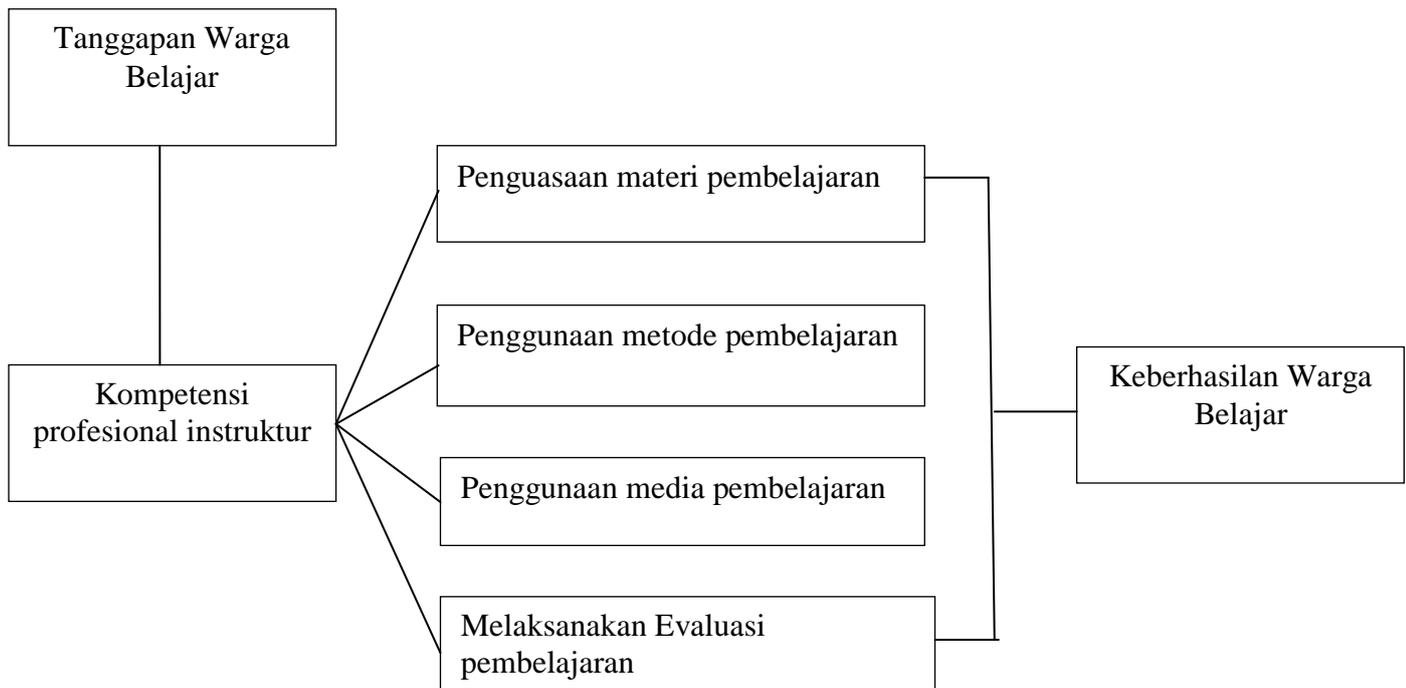
Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tentang “Tanggapan Warga belajar terhadap Kompetensi Profesional Instruktur di Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit Singer Kota Padang yang terdiri dari (1)

penguasaan materi pembelajaran, (2) penggunaan media, (3) penggunaan metode dan (4) Melaksanakan evaluasi pembelajaran.

C. Kerangka Konseptual

Keberhasilan suatu program sangat ditentukan oleh kompetensi atau kemampuan seorang pendidik. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa judul penelitian ini adalah Gambaran Tanggapan Warga belajar terhadap Kompetensi Profesional Instruktur di Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit Singer Kota Padang. Berdasarkan masalah yang diangkat, maka dalam penelitian ini akan digambarkan kerangka konseptual kompetensi profesional yang dilihat dari beberapa aspek.

Adapun aspek kompetensi profesional yang dimaksud yaitu penguasaan materi, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur pada warga belajar dalam keberhasilan program pada Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit Singer di Kota Padang.



Gambar 1. **Kerangka Konseptual**

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang tanggapan warga belajar terhadap kompetensi profesional instruktur di Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit Singer Kota Padang diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran tanggapan warga belajar terhadap penguasaan materi pembelajaran dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar warga belajar menyatakan instruktur selalu menguasai materi pembelajaran. Baik dalam memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar, memberikan contoh setelah materi disampaikan serta memberikan semangat pada saat materi belajar disampaikan oleh instruktur.
2. Gambaran tanggapan warga belajar terhadap penggunaan metode pembelajaran dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar warga belajar menyatakan instruktur selalu menggunakan metode pembelajaran. Baik dalam memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, memberikan kesempatan untuk mengamati dengan baik dan jelas selama demonstrasi berlangsung, penggunaan metode yang tepat membuat suasana belajar menarik, memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk mewujudkan hasil karyanya.
3. Gambaran tanggapan warga belajar terhadap penggunaan media pembelajaran dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar warga belajar menyatakan instruktur selalu menggunakan media pembelajaran. Baik dalam memberikan motivasi pada saat proses menjahit berlangsung, menggunakan

patung pakaian, media mudah dipahami, serta menggunakan media pada setiap kali pertemuan.

4. Gambaran tanggapan warga belajar terhadap evaluasi pembelajaran dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan sebagian besar warga belajar menyatakan instruktur selalu melaksanakan evaluasi pembelajaran. Baik dalam memberikan evaluasi berupa tes, melakukan evaluasi disaat pembelajaran, melakukan evaluasi secara praktek diakhir pelatihan dilaksanakan, dan memberikan evaluasi tepat waktu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pengelola diharapkan agar meningkatkan fasilitas yang bisa membantu warga belajar untuk meningkatkan keterampilan dalam mengikuti pelatihan pada program menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit Singer Kota Padang, dan juga memantau warga belajar baik yang sedang mengikuti pelatihan maupun alumni yang membuka usaha mandiri.
2. Kepada alumni warga belajar kursus dan pelatihan menjahit singer diharapkan agar meningkatkan hasil karyanya yang berkualitas.
3. Kepada instruktur agar dapat meningkatkan profesionalismenya dan dapat membantu pencapaian program-program penciptaan tenaga kerja yang berkualitas dan kompeten.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, Wirdatul. 2006. *Bahan Ajar Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Padang :FIP UNP
- Ali, Muhammad. 2008. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Agustina, Yuli. 2012. *Hubungan Kompetensi Profesional Tutor Menurut Warga Belajar Paket C Dengan Hasil Belajarnya Dalam Mata Pelajaran Matematika di PKBM Cendana Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang: FIP UNP
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Buchari, Alma, dkk. 2010. *Guru Profesional Menguasai metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Brolin, D.E. 1989. *Life Centered Career Education; A Company Based Approach*. Reston, VA: The Council For Exceptional Children.
- Djajadisastra, Yusuf. 1985. *Metode mengajar I*. Bandung: Angkasa
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas tahun 2001 tentang kursus
- Depdiknas tahun 2003 tentang kecakapan hidup (*life skill*)
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan. 2010. *Apa dan Bagaimana Pembinaan Kursus dan Kelembagaan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 1993. *Pengembangan Sumber Daya Manusia; Manajemen Pelatihan, Ketenagakerjaan, Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

- Hatimah, I. 2000. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Bandung. Adira
- Husein, Umar. 1999. *Metode Penelitian: Aplikasi Dalam Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ibrahim. 1991. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Latuheru, Jhon. D. 1988. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Malik, Fajar. 2002. *Paparan seputar langkah-langkah menuju tercapainya sasaran pembangunan pendidikan (disampaikan dalam sidang kabinet)*. Jakarta: Departemen pendidikan nasional.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mappa, Syamsu. 1984. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Gramedia
- Miftah, Thomas. 1992. *Tanggapan dan Jenisnya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Moekijat. 1990. *Pengembangan dan Motivasi*. Bandung: Pionir Jaya
- Mulyawan. 2006. *Pengertian tanggapan* (Online), (<http://mulyawan.blogspot.tanggapan.com>), diakses pada tanggal 04/01/2014
- Nasution. 2002. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurkencana, Wayan. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan standar kompetensi pendidik dan tenaga kerja PNF meliputi empat komponen 1) kompetensi pedagogi (andragogi), 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi siswa, 4) kompetensi profesional*. (dalam [http://www. Pradipha.com/2011/12/standar-kompetensi-dan-tenaga.html](http://www.Pradipha.com/2011/12/standar-kompetensi-dan-tenaga.html))
- Rakhmat. 2007. *Faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan*. Jakarta: Pionir Jaya
- Ramadani. 2012. *Kemampuan Penguasaan Materi dalam Mengajar* (Online). (www.ramadani89.com), diakses pada tanggal 11/12/2014
- Rianto. 1996. *Teknik cluster sampling* (Online), (<http://rianto.blogspot.cluster-sampling.com/1996/05/teknik-cluster-sampling.html>). Diakses pada tanggal 18/10/2014
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo

- Rusyan, A. Tabranidar H E S Hamiljaya. 1992. *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sabri, Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2008. *Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya media pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sagala. Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta: Bandung
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Mudik Group.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Scrhum, Lynne. 2011. *WEB 2.0 Panduan bagi Para Pendidik*. Jakarta; PT. Indeks
- Slamet, D.H. 2002. *Pendidikan Kecakapan Hidup Disekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Konsep Dan Pelaksanaan*. Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, H.D. 1993. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Partisipatif Dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: CV Wirakarsa
- Sudjana, H.D. 2004. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Falah Production
- Sudjana, H.D. 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, H.D. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Alfabeta
- Sumantri, S. 2000. *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Fakultas Psikologi UNPAD.
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistika
- Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat a, b, dan c tentang *Kompetensi Guru*

- Syah, Muhibbin. 2003. *Kemampuan profesional*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Tayibnapis, Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas
- Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2005 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Uno, Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Usman, Moh. Uzar. 2006. *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rusda Karya.
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- W. J. S Poerwadarminta. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Yusuf, A. Muri. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press
- Zuriah, Nurul. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Penelitian teori dan aplikasi*. Malang: Bumi Aksara